

IMPLEMENTASI MBKM “MENGAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN” DI TAMAN KANAK-KANAK NEO GENESIS

Ni Made Christine Dwiyantri¹⁾, Ni Luh Putu Agustini Karta^{2*)}, I Ketut Putra Suarthana³⁾, dan Anak Agung Ketut Sri Asih⁴⁾

(Departemen Tata Hidangan, Akademi Komunitas Mapindo¹, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya^{2,3,4)}
agustini.karta@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

This community service learning program is an implementation of the Independent Learning Independent Campus Learning (MBKM) "Teaching in Educational Units" with the object of service at PAUD and Neo Genesis Kindergarten. The goal of this activities are encourage the students to be more familiar with their natural environment. The methodology of this community service learning are to apply PjBL and PBL learning to PAUD and Kindergarten School, so that students are more familiar with the environment. The results of this community service learning program are provide a positive response for students of the natural environment, interact and do activities in nature through handling common cases. In this service, the PjBL project is to invite children to harvest rice and problem-based learning (PBL) is a case of analyzing why plants wilt. The results of learning are the formation of structured concepts and mindsets in analyzing problems and practicing them in everyday life. The conclusion of this community service learning activities is that the PjBL and PBL learning methods are able to further develop students' cognitive and psychomotor aspects towards the natural environment.

Keywords: Learning, Independent, PjBL-PBL, Environtment.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diselenggarakan pada periode Menteri Pendidikan (Bapak Nadiem Anwar Makarin), menetapkan delapan elemen dalam kegiatan pembelajaran MBKM bagi mahasiswa. Delapan elemen tersebut adalah: 1) Pertukaran Pelajar, 2) Magang / Praktek Kerja, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian / Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi Proyek Independen, dan 8) Membangun Desa / KKN Tematik. Implementasi dari beberapa elemen ini banyak dipadukan antara elemen 1, 2, 3 dan seterusnya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat

ini, elemen Magang / Praktek Kerja dikombinasikan dengan elemen Mengajar di Satuan Pendidikan. Maka terbentuklah pengabdian masyarakat “Dosen dan Mahasiswa Mengajar di Sekolah Usia Dini, dengan objek mitra: PAUD dan TK Neo Genesis.

Program ini dilaksanakan oleh mitra (TK Neo Genesis) karena pengelola ingin mendapatkan sharing pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk anak-anak sekolah PAUD dan TK. Mereka tidak hanya diajar oleh guru kelasnya, namun dosen dan mahasiswa turut serta menjadi bagian dari tim guru kelas. TK Neo Genesis membuka tiga program layanan yakni: 1) Program

Taman Kanak-kanak (TK-usia 4-5 tahun), 2) Kelompok Bermain (KB-usia 3 tahun), 3) Tempat Penitipan Anak (TPA-usia minimal 1,5 tahun). Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka dimana pembelajaran dipadukan dengan kegiatan lapangan, mengenal alam, interaksi yang lebih luas untuk melatih dan memperkuat motorik dan sensorik serta kognitifnya. Berdasarkan definisinya, kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (Permendikbud No 3 tahun 2020). Implementasi kurikulum pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, menggunakan pendekatan yang berbeda. Sesuai SN DIKTI Pasal 14; metode pembelajaran yang digunakan meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau berbagai pembelajaran lainnya yang secara afektif memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sangat menarik digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan tematik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Fokus dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan anak didik. Secara teknis kurikulum merdeka di PAUD dan TK sama dengan kurikulum merdeka versi perguruan tinggi, dimana terdapat pula pembelajaran dilaksanakan berbasis

project based learning (PjBL) dan *problem based learning (PBL)*. PAUD dan TK Neo Genesis memiliki sarana dan prasarana pembelajaran sangat lengkap, yang mendukung pembelajaran dengan berbagai pendekatan, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan.

Secara operasional permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya: 1) suasana kelas PAUD dan TK yang cenderung monoton bagi anak didik perlu dibuat lebih bervariasi, 2) keterbatasan jumlah pendidik / extra saat-saat tertentu, 3) fokus dan konsentrasi anak didik TK yang perlu dibentuk dengan menciptakan suasana belajar baru dengan orang-orang baru yang menyenangkan. Kehadiran dosen dan mahasiswa mengajar di PAUD dan TK Neo Genesis ini bertujuan untuk membangun kembali suasana belajar yang lebih menyenangkan, merangsang perkembangan anak secara holistik, dan membangun dasar-dasar keterampilan hidup, serta memperluas khasanah anak-anak dalam mengenal guru, teman dan lingkungan sekitarnya. Keterlibatan dosen dan mahasiswa sebagai pendidik di PAUD dan TK dalam MBKM “Mengajar di Satuan Pendidikan” ini, membantu pembelajaran lebih terfokus.

Penerapan PjBL dan PBL pada PAUD dan TK serupa dengan pembelajaran di sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. Konsep dasarnya adalah siswa belajar menganalisis kasus dan problem yang terjadi di lingkungan sekitar, sesuai dengan tingkat pendidikannya. Awalnya pembelajaran berbasis masalah telah dirancang dan dimulai pada fase pra-klinis kurikulum

kedokteran di McMaster University Kanada (Barrows & Tamblyn, 1980). Alasan untuk memperkenalkan PBL di kampus ini ada dua yakni: 1) Mahasiswa kedokteran pada fase klinis mengalami kesulitan untuk mendaftar pengetahuan pra-klinis mereka untuk menyimpan situasi. 2) banyaknya informasi dan pengetahuan, perkembangan teknologi yang pesat serta perubahan kebutuhan di bidang medis. Profesi ini menuntut pendekatan baru untuk secara efektif mempersiapkan siswa menghadapi masa depan profesi mereka.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad dan Haris, 2008: 14) terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ketiga ranah tersebut digunakan sebagai pedoman penilaian hasil belajar. Hal ini bertujuan agar penilaian yang diberikan terhadap siswa tidak hanya melihat sisi kognitifnya saja. Sikap dan kreativitas siswa juga diperhitungkan dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil dari interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengartikan “hasil belajar merupakan hasil interaksi dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga, yakni tahap peninjauan, pelaksanaan dan evaluasi capaian. Pada tahap peninjauan awal, dosen dan mahasiswa melakukan analisis lingkungan belajar, bahan ajar dan rencana pembelajaran siswa. Berdasarkan data-data ini mahasiswa dan dosen merancang program PjBL

dan PBL yang tepat untuk diterapkan kepada anak2-anak usia dini. Tahap selanjutnya; kombinasi kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah, di lingkungan sekitar bahkan di tempat yang sesungguhnya, seperti di sawah, di kebun dan tempat lainnya. Masing-masing proyek diberikan secara terjadwal sesuai kalender akademik. Evaluasi dan penilaian yang nyata memberikan pembelajaran yang sesungguhnya kepada anak didik usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini mengambil tema implementasi PjBL dan PBL pada PAUD dan TK Neo Genesis. Model pembelajaran PjBL dan PBL yang diterapkan di perguruan tinggi secara konsep memiliki kesamaan. Mempelajari kurikulum pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning / PBL*) memerlukan pembelajaran yang khusus dan spesifik. Dalam program ini digali keterampilan yang mungkin belum pernah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan oleh tutor, pelatih, yang menyediakan ringkasan gambaran pendekatan “Tujuh Langkah PBL”, dan KIT PBL yang akan digunakan selama PBL tutorial sebagai buku referensi.

PBL KIT membahas dasar-dasar pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga menginformasikan tentang sifat tutorial PBL, berbagai jenis masalah, pendekatan tujuh langkah PBL dan berbagai metode analisis. Selanjutnya membahas kerja kelompok dalam tutorial dan memberikan gambaran umum peran formal. Lampiran juga berisi format notulen, agenda dan daftar data pribadi.

Kumpulan masalah adalah kunci utama dalam PBL sebagai hal yang menyatukannya dan menjaganya tetap pada jalurnya. Setiap soal dirancang untuk merangsang pembelajaran siswa di bidang yang relevan dengan kurikulum” (Barrows, 1996). Soal-soal yang digunakan dalam tutorial mungkin memiliki bentuk yang berbeda-beda, masing-masing bentuk memerlukan pendekatan *Seven Step/* tujuh langkah PBL yang disesuaikan.

Masalah-masalah dalam PBL juga bisa terjadi sebagai campuran dari berbagai jenis masalah dan terkadang dihadapi. Jenis masalah ini terdiri dari deskripsi satu atau lebih situasi, proses, perkembangan, dan fenomena, dimana siswa diharapkan menemukan “penjelasan mendasar” (Moust 2007, hal. 20). Kegiatan belajar akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diberikan melalui penggunaan teori, aturan dan prinsip yang berkaitan dengan suatu topik. Masalah-masalah ini mungkin memiliki beberapa tata letak termasuk

deskripsi situasi, grafik, foto, percakapan, kutipan dan kutipan dari sebuah artikel.

Pendekatan: tujuh langkah (*Seven Step PBL*) terdiri dari:

1. Mengeksplorasi teks masalah dan konteksnya.
2. Merumuskan definisi masalah.
3. Menganalisis masalah, mengeksplorasi pengetahuan sebelumnya, menginventarisasi.
4. Restrukturisasi dan pemetaan hasil analisis.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran: pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian dan pengkajian berkenaan dengan masalah disajikan.
6. Penelitian dan studi individu.
7. Mendiskusikan, mensintesis dan mengevaluasi pengetahuan; merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Secara teknis mekanisme implementasi PBL dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Teknis mekanisme implementasi PBL

No	Jenis Permasalahan / Proyek	Hasil Kegiatan	Keterangan
PBL:			
1	Mengapa tanaman layu? 1-2-3 Eksplorasi & definisi: Siswa mengeksplorasi, memahami definisi tanaman layu. 4. Restrukturisasi & pemetaan hasil analisis: Siswa mengetahui penyebab tanaman layu. 5. Tujuan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan masalah: Bagaimana menjaga supaya tidak layu, bagaimana merawat tanaman?	6. Siswa praktek merawat tanaman: Mangamati perubahan tanaman dan cara merawat. 7. Diskusi, sintesa, evaluasi & refleksi hasil pembelajaran: Siswa mendiskusikan hasil penanaman, evaluasi hasil, dan mendapat refleksi.	- Siswa praktek di luar kelas. - Disediakan alat praktek. - Guru sebagai instruktur & mengevaluasi hasil. - Guru & siswa berdiskusi, memberi refleksi.

2 PjBL:

Bagaimana cara menanam padi hingga memanennya?

1-2-3 Eksplorasi & definisi:

Siswa mengeksplorasi, memahami definisi bercocok tanam.

4. Restrukturisasi & pemetaan hasil analisis:

Siswa mamahami cara mananam padi.

5. Tujuan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan masalah:

Bagaimana proses memulai menanam padi dari menyemai, merawat hingga panen?

6. Siswa praktek bertanam padi: Melakukan menanam bibit, menanam padi, merawat dan memanen hasil padi yang ditanam.

7. Diskusi, sintesa, evaluasi & refleksi hasil pembelajaran:

Siswa mendiskusikan hasil penanaman, evaluasi hasil pengamatan dan mendapat refleksi pembelajaran

- Siswa praktek di luar kelas.

- Disediakan alat praktek.

- Guru sebagai instruktur & mengevaluasi hasil.

- Guru & siswa berdiskusi, memberi refleksi.



Gambar 1. Pelaksanaan implementasi PBL

Sumber: Dokumentasi Christine (2024)

Secara teknis hasil dari pembelajaran MBKM Mengajar di Satuan Pendidikan dengan metode PjBL dan PBL ini adalah:

- 1) Program ini mampu mengenalkan siswa kepada lingkungan alam yang sesungguhnya.
- 2) Membantu siswa untuk memahami sebuah proses dalam kehidupan alam beserta tanaman yang ada di

sekitarnya yang dibutuhkan oleh manusia.

- 3) Kegiatan ini dilakukan di alam secara bertahap, sehingga mampu merangsang pertumbuhan aspek kognitif dan psikomotorik siswa menjadi lebih peka dan kuat.
- 4) Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap alam, lingkungan beserta flora dan fauna yang ada di dalamnya.
- 5) Meningkatkan rasa peduli dan respek terhadap lingkungan yang merupakan sumber kehidupan manusia.

Hasil pengabdian ini berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak didik yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Metode PjBL dan PBL ini relevan dilakukan untuk anak-anak di perkotaan. Proses pembelajaran dengan menerapkan tujuh step PjBL dan PBL, menjadi acuan bagi siswa untuk mengerjakan sesuai tahapan yang benar. Hasil proyek yang diperoleh memberi gambaran sebuah proses produksi padi dan proses pencegahan agar tanaman tidak layu. Dampak lain yang ditimbulkan diantaranya menumbuhkan pola berpikir kritis dan terstruktur bagi anak-anak sejak usia dini. Hal ini akan membantunya untuk menerapkan pola berpikir yang sama ketika beranjak dewasa sehingga lebih bijaksana menghadapi proses yang lebih kompleks dan rumit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian yang tampak pada perubahan sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PjBL dan PBL yang diterapkan di PAUD dan usia

dini memberi dampak positif dan menyenangkan. Pemahaman terhadap proses dalam kehidupan tanaman bahkan makhluk lainnya memberi gambaran nyata kepada anak-anak tentang kebutuhan makhluk hidup terhadap air, udara dan lingkungan yang mendukung agar bertahan dan bermanfaat bagi manusia.

Saran bagi pengelola; metode pembelajaran dengan berkegiatan di alam, lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih cepat paham tentang lingkungan, sehingga kegiatan ini perlu dijadwalkan secara rutin. Guru dan mahasiswa pendamping harus lebih intens membantu menjelaskan anak didik agar lebih cepat memahami proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui pengabdian ini kami mengucapkan terima kasih kepada AKOM Mapindo dan Universitas Triatma Mulya atas implementasi Program MBKM Mengajar di Satuan Pendidikan PAUD dan TK Neo Genesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winataputra, U.S. 2006. Model-model Pembelajaran Inovatif, Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Jihad, A dan Haris, A. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
<https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>

Barrows, H.S & Tamblyn, R.M. 1980. *Problem-based learning: An approach to medical education*. New York: Springer.

Barrows, H.S. 1996. Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New direction for teaching and Learning* 68. p. 3 – 12